

RENCANA PENGEMBANGAN FASILITAS DESTINASI WISATA TEMAJUK KABUPATEN SAMBAS KALIMANTAN BARAT

Sabahan¹, Rossi Evita², Puput Erwandi³

1. Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata

Politeknik Negeri Sambas

Email: sabahan_polteksbs@yahoo.com

2. Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata

Politeknik Negeri Sambas

Email: rossievita01@gmail.com

3. Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata

Politeknik Negeri Sambas

Email: puputerwandi2@gmail.com

Abstract

Temajuk Village is the first tourist village in Sambas district, West Kalimantan. Geographically, the tourist village of Temajuk is very strategically located because the position of this village is directly adjacent to the village of Telok Melano Sarawak which is a strategic development area for Malaysia. In addition to its location directly adjacent to Malaysia, the tourist village of Temajuk also has a very dominant number of tourist attractions when compared to other villages in the Sambas district. This study aims to develop a plan for developing facilities for the Temajuk tourist destination as a tourist village in Sambas district. The research approach used in this study is a qualitative descriptive method with data collection using survey methods, observations, interviews, and literature studies. The results of this study are in the form of concepts and plans for developing tourist facilities which are described by planning maps.

Keywords: planning, facilities, Temajuk tourism

Abstrak

Desa Temajuk merupakan desa wisata pertama yang ada di kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Secara geografis, desa wisata Temajuk terletak sangat strategis dikarenakan letak posisi desa ini berbatasan langsung dengan kampung Telok Melano Sarawak yang menjadi kawasan pengembangan strategis negara Malaysia. Selain letaknya yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, desa wisata Temajuk juga memiliki daya tarik wisata yang jumlahnya sangat dominan bila dibandingkan dengan desa lain di kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana pengembangan fasilitas destinasi wisata Temajuk sebagai desa wisata di kabupaten Sambas. Pendekatan penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan metode survei, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini berupa konsep dan rencana pengembangan fasilitas wisata yang digambarkan dengan peta perencanaan.

Kata Kunci : rencana, fasilitas, wisata Temajuk

I. PENDAHULUAN

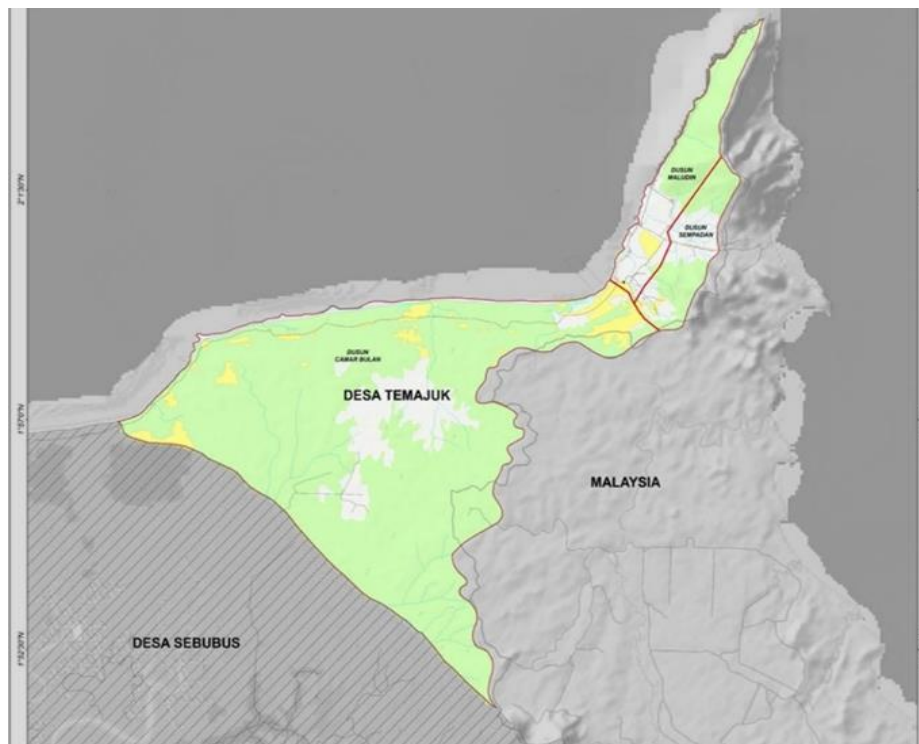
Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam penghasil devisa Indonesia, ini karena jenis daya tarik wisata yang ada di Indonesia sangat beragam, dari wisata yang berbasis alam, budaya, sejarah, hingga daya tarik wisata binaan. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan negara kepulauan dan maritim, berjumlah 17.503 pulau dengan panjang 95.181 km garis pantai menjadikan Indonesia sebagai destinasi tujuan wisata mancanegara. Sebagai negara kepulauan, tentu saja ini menjadi daya penarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke daya tarik wisata yang berbasis pantai.

Potensi pariwisata yang dimiliki provinsi Kalimantan Barat sebenarnya memiliki daya saing yang sangat baik, dapat kita lihat di kota Pontianak misalnya, dari segi ketersediaan objek dan atraksi wisata kota khatulistiwa ini mempunyai Keraton Khadariah, sungai Kapuas, tempat konferensi, dll. Contoh lain seperti Kabupaten Kubu Raya yang mempunyai wahana wisata bermain dan wisata satwa, Sintang mempunyai Taman Wisata Alam (TWA) Banning dan bukit Kelam, Kapuas Hulu memiliki Taman Nasional Danau Sentarum dan Betung Kerihun, Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara mempunyai pantai Kendawangan dan Taman Nasional Gunung Palung, Bengkayang mempunyai Air Terjun Riam dan pantai Samudera Indah, kota Singkawang mempunyai pantai Pasir Panjang, Sinka Zoo, dan wisata kota pecinan, sedangkan kabupaten Sambas mempunyai Danau Sebedang, Keraton Alwatzikhoebillah, dan wisata alam di Temajuk.

Perkembangan sektor pariwisata di kabupaten Sambas bisa berkembang jika iklim usaha pariwisata dan kebijakan pemerintah daerah dapat fokus dalam pembangunan bidang pariwisata. Untuk mengelola suatu kawasan menjadi kawasan wisata yang diminati wisatawan tentunya membutuhkan adanya sinergitas dalam pelaksanaannya yang melibatkan peran *stakeholders* terutama pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah harus berupaya untuk menyusun perencanaan pariwisata secara detail mulai dari jangka pendek, menengah sampai dengan jangka panjang. Perencanaan ini meliputi tahapan kajian (inventarisasi potensi objek dan daya tarik wisata, aktivitas, fasilitas dan jalur sirkulasi wisata, investasi wisata, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, promosi, dll) kemudian tahap pelaksanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi. Perencanaan kawasan wisata bertujuan untuk mengembangkan kawasan wisata untuk mengakomodasikan keinginan pengunjung, pemerintah daerah, penduduk atau masyarakat sekitar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Temajuk yang secara administratif berada di kecamatan Paloh kabupaten Sambas provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan desa Temajuk sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu: (1) desa Temajuk merupakan desa wisata pertama yang berada di kabupaten Sambas, (2) merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Adapun letak desa wisata Temajuk yang dijadikan lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Peta Desa Temajuk

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini berjenis kualitatif, ini dapat dilihat dari prosedur yang tersaji. Data penelitian didapat dari hasil amatan peneliti, ucapan (wawancara) para *informan*, dan kondisi dilapangan sehingga menghasilkan data deskriptif. Menurut Satori dan Komariah dalam Wardana (2017:35), penelitian kualitatif adalah sesuatu paradigma penelitian buat mendeskripsikan kejadian, sikap orang ataupun sesuatu kondisi pada tempat secara rinci dalam suatu wujud narasi. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Nazir dalam Wardana (2017:35), merupakan sesuatu tata cara dalam mempelajari sesuatu kelompok manusia, obyek, keadaan, suatu sistem pemikiran maupun sesuatu kelas kejadian pada masa saat ini.

Adapun teknik penentuan *informan* yang penulis gunakan adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa *nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang mirip untuk setiap unsur atau populasi yang dipilih menjadi sampel. Penelitian ini, teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik mempertimbangkan dalam pengambilan dan pemilihan sampel yang akan dijadikan sumber data. Bentuk sampel yang dipilih yang diambil adalah sampel dengan sesuai kriteria yang didasari pada tujuan penelitian. *Informan* utama yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah orang yang dianggap paling mengerti dan tahu banyak tentang lokasi dimana tempat penelitian dilakukan atau dengan kata lain data yang terkumpul adalah data yang diambil langsung pada sumber utama.

Adapun yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, perwakilan pengelola daya Tarik wisata, dan ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Teknik untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi Pustaka, observasi, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya, penjelasan tentang teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian seperti mempelajari literatur buku yang tersedia mulai dari tentang konsep hingga teori yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang akan peneliti bahas.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan melihat kondisi dari tempat peneliti dilakukan serta mencocokkan pada data, dan teori yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi sebagai data primer. Wawancara langsung dilakukan secara mendalam kepada *informan* yang sebelumnya telah ditentukan. Ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban langsung dari permasalahan yang diteliti dan berkaitan dengan rencana pengembangan fasilitas wisata di desa Temajuk.

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data di lapangan, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah data dan mengalami beberapa tahapan dengan teknik sebagai berikut:

a. Editing

Teknik ini digunakan untuk menyusun kembali semua data yang telah diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian, baik data yang didapatkan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan serta menentukan informasi yang akan digunakan. dengan wawancara, dokumentasi, dan

observasi. Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan serta menentukan informasi yang akan digunakan.

b. Interpretasi

Teknik ini merupakan cara dalam pengolahan data untuk memberikan penjabaran atau penafsiran mengenai hasil penelitian yang bertujuan untuk mencari arti dari hasil wawancara dengan merelasikan atas jawaban yang didapatkan dari data lain. Adapun hasil tahap dalam penafsiran kali ini adalah peneliti mencoba untuk mengartikan, dan mencari inti jawaban yang dimaksud dari *informan*, baik dari hasil obeservasi maupun wawancara langsung.

Teknik analisis data yang berjenis kualitatif, analisis dilakukan ketika pengumpulan data saat berlangsung, serta sesudah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Sugiyono dalam Wardana (2017:41). Dan model yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman diantaranya adalah data *reduction* (reduksi), data *display* (ditampilkan), dan *conclusion drawing/verivication* (disimpulkan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Amenitas dalam pariwisata dapat diartikan sebagai fasilitas yang dimiliki suatu tempat atau destinasi wisata yang disediakan bagi wisatawan. Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisatanya juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan dan memberikan berbagai kemudahan bagi wisatawan yang datang dalam rangka meningkatkan pengalaman rekreasi mereka. Secara khusus, fasilitas wisata adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi dan kemudahan dalam melakukan kegiatan kepariwisataan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka fasilitas wisata yang dapat dikembangkan di desa wisata Temajuk meliputi :

Tempat Parkir

Fasilitas parkir berupa area khusus untuk menempatkan kendaraan pengunjung, baik kendaraan roda dua ataupun roda empat atau lebih perlu untuk disiapkan lebih banyak dan dibangun lebih representatif. Keberadaan fasilitas ini bisa dikombinasikan dengan shelter dan terminal kendaraan umum yang mengangkut pengunjung. Untuk mengurangi kesan keras area parkir ini harus ditanam juga vegetasi berupa pohon yang bertajuk lebar dan percabangan tinggi.

Panggung Pertunjukan

Panggung pertunjukan yang epresentatif saat ini sudah tersedia di desa wisata Temajuk tepatnya di daerah DTW pantai Camar Bulan dan sudah bersifat permanen namun masih perlu dikembangkan agar lebih multi fungsi dan disekitar kawasan diperlukannya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan toilet umum.

Pintu Gerbang

Pintu gerbang masuk atau perbatasan desa saat ini masih belum tersedia namun sangat diperlukan agar dapat memberikan informasi mengenai batas daerah kepada pengunjung juga sebagai tanda bahwa wisatawan telah memasuki destinasi daya tarik wisata Temajuk. Lokasi yang direkomendasikan ada tiga titik yaitu dua pintu gerbang untuk perbatasan Desa Sebus dengan tulisan selamat datang di Temajuk, dan di titik pertemuan dua jalan antara Sajingan dan Paloh atau sebelum tugu NKRI dengan tulisan anda memasuki kawasan daya tarik wisata desa wisata Temajuk.

Tugu (Monumen)

Tugu (monumen) saat ini sudah tersedia di dusun Camar Bulan tepatnya di daerah Bayuan yaitu tugu NKRI dan tugu Benteng, namun perlunya penambahan yang bisa *icon* yang dapat menceritakan tentang sejarah desa wisata Temajuk berupa monumen perahu dengan tulisan “Desa Wisata Temajuk” yang bersifat permanen dan lokasi yang menjadi rekomendasi adalah di Dusun Maludin.

Pusat Informasi Wisata dan Pos Jaga

Pusat informasi wisata saat ini masih belum tersedia namun sangat penting sebagai tempat yang menginformasikan kepada wisatawan mengenai semua bentuk kepariwisataan yang ada di Temajuk, dan lokasi yang direkomendasikan adalah sebelum memasuki kawasan tugu NKRI atau sekitar tugu benteng dan berdekatan dengan gafura di desa wisata Temajuk.

Pos jaga yang mencatat wisatawan saat ini belum tersedia namun sangat dibutuhkan untuk mencatat jumlah dan tujuan wisatawan yang datang ke Temajuk. Lokasi yang menjadi rekomendasi adalah dekat dengan pusat informasi wisata atau gerbang DTW di desa wisata Temajuk.

Shelter dan Rest Area

Shelter dan *Rest Area* perlu disediakan di sekitar jalur jalan menuju kawasan wisata di desa Temajuk, fasilitas ini di sediakan bagi pengunjung untuk tempat berteduh dan beristirahat setelah mengalami kelelahan selama berada di kawasan wisata terutama setelah melakukan aktivitas wisata. Desain bangunan *Shelter* dan *Rest Area* ini diusahakan mempunyai ciri khas lokal dengan berkonsepkan budaya melayu dengan identitas adanya ornamen ukiran kayu di bagian atap dan diberikan warna kuning dengan kombinasi hijau.

Museum/Geopark

Museum atau geopark dapat dibangun sebagai daya tarik sendiri bagi wisatawan yang senang akan geologi dan sejarah mengingat di wilayah desa Temajuk terdapat beberapa jenis batuan yang unik dan berumur sangat tua.

Galeri Souvenir/Cenderamata

Galeri souvenir/cinderamata yang menjual produk kerajinan tangan hasil masyarakat setempat yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh untuk wisatawan yang berwisata ke desa Temajuk. Saat ini sudah terdapat sebuah kios cinderamata di DTW pantai Camar Bulan. Namun fasilitas ini masih perlu ditambahkan sebagai sarana kebutuhan bagi wisatawan

untuk membeli oleh-oleh produk kerajinan khas Temajuk. Objek wisata yang paling sering dikunjungi dan paling dekat dengan produsen kerajinan perlu untuk dikembangkan galeri ini. Galeri ini bisa dibangun di sepanjang jalan pada ruang wisata utama. Galeri ini merupakan salah satu penarik bagi pengunjung yang berwisata di desa Temajuk. Ukuran galeri bisa berbeda-beda, tergantung pada pemilik artshop tersebut. Namun, bentuk arsitekturnya perlu diarahkan dan menyesuaikan bentuk arsitektur khas Melayu Sambas.

Plang Kalender *Event* dan Peta Wisata

Plang kalender *event* dan peta daya tarik wisata saat ini masih belum tersedia dan sangat diperlukan sebagai tempat penyaji informasi kegiatan dan peta wisata kepada setiap wisatawan yang datang ke Temajuk. Dan lokasi yang direkomendasikan adalah dekat dengan pusat informasi wisata dan gerbang DTW desa wisata Temajuk.

Toilet Umum

Toilet umum perlu diadakan di sekitar DTW yang ada di desa wisata Temajuk dan lokasi yang sering diadakannya *event*. Yang menjadi prioritas adalah daerah yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan serta perlunya penyesuaian kembali pada daerah tersebut.

Menara Penjaga Pantai

Menara Penjaga Pantai perlu diadakan untuk memantau kegiatan wisatawan yang melakukan aktivitas pantai. Lokasi yang menjadi rekomendasi adalah setiap DTW pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dan paling banyak dilakukannya aktivitas pantai. Dan yang menjadi prioritas adalah pantai di dusun Camar Bulan, dan pantai di dusun Mauludin.

Tempat Penyewaan Peralatan Wisata

Tempat penyewaan alat aktivitas wisata sangat diperlukan untuk wisatawan yang akan melakukan aktivitas tempat wisata seperti di pantai dan gunung. Maka lokasi yang paling strategis adalah ditempatkan di setiap DTW dengan atraksi yang mendukung, dan masih diperlukan penyesuaian kembali. Penyewaan peralatan wisata di sini dapat berupa penyewaan kapal motor untuk memancing, sampan, sepeda, tenda, alat pancing, *snorkle* untuk aktivitas wisata *snorkling*, *scuba diving* untuk aktivitas menyelam, peralatan untuk mendaki, dll).

Restoran/Rumah Makan

Restoran atau rumah makan yang berstandar internasional sangat diperlukan karena yang menjadi target wisatawan bukan hanya dari dalam daerah namun antar negara. Lokasi yang direkomendasikan adalah lokasi pesisir yang dekat dengan gunung dengan pemandangan yang menarik.

Supermarket

Supermarket sebagai tempat belanja keperluan wisatawan sehari-hari. Lokasi yang direkomendasikan adalah lokasi yang bisa diakses siapa saja dan yang menjadi daerah paling sering dikunjungi yaitu sekitaran dusun Mauludin.

Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan seperti puskesmas, *opname* (rawat inap), apotik dan tempat praktik yang berfungsi untuk penanganan kesehatan bagi wisatawan yang mengalami sakit dan luka ketika melakukan aktivitas wisata di Pantai juga sebagai upaya dalam pertolongan pertama. Saat ini fasilitas yang sudah tersedia adalah puskesmas dan tempat praktik yang lokasinya berada di Dusun Camar Bulan yaitu di dekat dermaga asam jawe. Untuk fasilitas kesehatan lainnya masih belum tersedia dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, lokasi yang tepat untuk dibuatnya fasilitas tersebut adalah: untuk rawat inap dan apotik cocok di letakkan di sekitaran puskesmas, sedangkan untuk tempat praktek perlu ditambahkan serta diletakkan pada setiap dusun yang ada di desa wisata Temajuk, dan diprioritaskan pada daerah yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan juga paling banyak penduduknya.

Bank dan ATM

Bank dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah transaksi *non* kas antara wisatawan maupun masyarakat setempat, dan juga sudah menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan di era sekarang. Lokasi yang direkomendasikan adalah di pusat aktivitas masyarakat maupun wisatawan yaitu di dusun Camar Bulan.

SPBU

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) sangat diperlukan sebagai tempat pengisian bahan bakar umum baik untuk wisatawan maupun masyarakat setempat. Lokasi yang direkomendasikan adalah sekitar daerah bayuan yang merupakan titik temu jalan baik dari jalur Sebus Paloh maupun jalur Sungai Bening Sajingan Besar.

Pasar Tradisional

Pasar tradisional sebagai tempat yang menampung dan menjual hasil produksi masyarakat terutama pada sektor pertanian dan perikanan yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan kepariwisataan di desa wisata Temajuk. Lokasi yang menjadi rekomendasi adalah daerah yang memiliki penduduk dan aktivitas jual beli yang padat dan diusahakan agar berada di titik tengah, yaitu di dusun Maludin. Listrik dan penerangan yang mendukung juga mampu menjangkau seluruh daerah yang ada di desa Temajuk dan beroperasi 24 jam sangat diperlukan, sebagai kebutuhan dasar untuk kenyamanan wisatawan. Karena saat ini listrik yang beroperasi di desa wisata Temajuk hanya 12 jam itupun untuk daerah jangkauan paling jauh biasanya jumlah voltase yang diterima kurang dari 200V. Dan belum menjangkau keseluruhan permukiman yang ada di desa wisata Temajuk. Solusi yang direkomendasikan adalah menggunakan sumber listrik pada negara tetangga.

Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi mendukung koneksi internet yang mampu menjangkau keseluruhan daerah Temajuk sangat dibutuhkan sebagai sarana pelayanan kepada wisatawan terutama sebagai media informasi dan sudah menjadi kebutuhan dasar dijamin sekarang.

Lokasi tower yang menjadi priorotas dan direkomendasikan adalah dengan titik radius yang menyesuaikan.

Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir berfungsi sebagai tempat pembuangan akhir dari semua sampah yang terdapat di desa wisata Temajuk, agar lingkungan desa Temajuk lebih bersih dan sistem pengolahan sampah lebih baik. Lokasi yang menjadi rekomendasi adalah daerah yang jauh dari titik keramaian dan aktivitas wisata.

Fasilitas Lainnya

Untuk menunjang kegiatan wisata di desa wisata Temajuk, hendaknya di dalam kawasan ini terdapat terminal, area piknik dan taman bermain anak. Fasilitas penunjang dalam area piknik ini terdiri tempat duduk, kantin, tong sampah, papan penanda (informasi).

Adapun peta sebaran fasilitas *existing* dan peta rencana pesebaran fasilitas wisata desa temajuk dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Peta Sebaran Fasilitas *Existing* Wisata Temajuk



Gambar 3. Peta Rencana Sebaran Pengembangan Fasilitas Wisata Temajuk

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desa wisata Temajuk memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Beberapa fasilitas wisata penunjang yang perlu dikembangkan di desa wisata Temajuk diantaranya tempat parkir, panggung pertunjukan, pintu gerbang, tugu (monumen), pusat informasi wisata dan pos jaga, *shelter* dan *rest area*, museum/geopark, galeri souvenir/cenderamata, plang kalender *event* dan peta wisata, toilet umum, menara penjaga pantai, tempat penyewaan peralatan wisata, restoran/rumah makan, supermarket, fasilitas kesehatan, bank dan atm, spbu, pasar tradisional, jaringan telekomunikasi, tempat pembuangan akhir, dan berbagai fasilitas lainnya.

Peta rencana pengembangan fasilitas wisata di desa wisata Temajuk diprioritaskan untuk memaksimalkan atraksi yang dapat dilakukan di seluruh kawasan destinasi wisata Temajuk. Rencana pengembangan fasilitas wisata desa wisata Temajuk diharapkan dapat dijadikan referensi untuk Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah khususnya Dinas DISPAPORA dan Dinas PU dalam pengembangan desa wisata Temajuk. Dalam pengembangan kepariwisataan di desa Temajuk, para pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan kepariwisataan di desa wisata Temajuk perlu memikirkan arah tujuan wisata yang memberikan dampak pembangunan yang berkelanjutan dan positif kepada

masyarakat lokal serta kenyamanan bagi para wisatawan yang berwisata ke desa wisata Temajuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made. Dan Sukma Arida. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Konsorsium Penelitian Pariwisata. Bali: Universitas Udayana
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. (1999) *Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan*.
- Dewi, Made Heny Urmila. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Hadinoto, Kusudianto. (1996). *Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- <http://www.bappeda.sambas.go.id> (diakses pada 3 Mei 2020).
- <http://www.kemenpar.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulanan-tahun-2019>. (diakses pada 3 Mei 2020).
- <https://sambas.go.id/images/files/Kec.Paloh.jpg> (diunduh pada 12 Juli 2020).
- <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms> (diakses pada 12 Juli 2020).
- Priyono, Dani. (2019). *Desain Pengembangan Waterfront City Di Desa Dalam Kaum Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Sambas*. Politeknik Negeri Sambas. Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata.
- Sabahan, 2011., *Pesona Ekowisata Temajuk : Menuju Terciptanya Desa Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta. Penerbit: Sedaun.
- Sari, Y Ratna dan Dian Kagungan. (2016). *Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal Dan Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, 14, 1-8.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Ida Bagus Dwi. (2015). *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Universitas Udayana. Fakultas Pariwisata. Denpasar.
- Setyawan, Dodiet Aditya. (2013). *Metodologi Penelitian*. Poltek Keskemenkes: Surakarta Jurusan Akupunktur. 1-33.
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Wardana (2017) *Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung .